

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR,  
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:  
ARIFATUN P.S.  
09412141016**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR,  
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ARIFATUN P.S.  
09412141016**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 4 Juli 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.  
NIP. 19771107 200501 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**

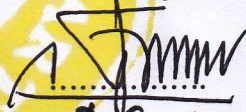
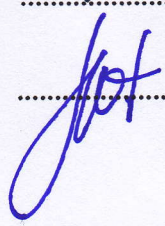
yang disusun oleh:

Arifatun P.S.

NIM. 09412141016

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

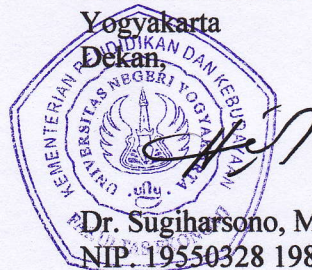
| Nama                             | Kedudukan          | Tanda Tangan                                                                          | Tanggal      |
|----------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Abdullah Taman, M. Si., Ak.      | Ketua Penguji      |  | 22 Juli 2013 |
| Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.      | Sekretaris Penguji |  | 22 Juli 2013 |
| Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA | Penguji Utama      |  | 22 Juli 2013 |

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arifatun P.S.  
NIM : 09412141017  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN  
AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP  
*AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2009-2011)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Juli 2013  
Penulis,



Arifatun P.S.  
NIM. 09412141016

## **MOTTO**

“...Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.” (Q.S Al Baqarah : 214)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaan mereka sendiri.” (Q.S. Ar Ra’d:11)

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” (QS. Al. Insyiroh: 6-7)

“Barangsiapa menginginkan kebahagiaan di dunia harus mencapainya dengan ilmu, barangsiapa menginginkan kebahagiaan akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barangsiapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu.” (HR. Thabrani)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan kesempatan untuk terus belajar dan berusaha serta yang selalu ada dalam setiap langkahku.
2. Bapak dan Ibuku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan limpahan kasih sayang.
3. Kakak-kakakku (Nana, Udin, Arif) dan saudara-saudaraku tercinta (Dinda, Joko, Reni, dll) yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi.

## **BINGKISAN**

Karya ini juga didedikasikan untuk:

1. Sahabat-sahabatku (Bety, Nunik, Joko, Dinda, Opik, Ayu, Aji) yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan, serta teman-teman Akasia 2009 (Fely, Mawar, Heni, dll) yang sering membantu saat kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Teman-temanku, semua guru serta dosen dari TK Budi Mulia 2, SD Serayu 2, SMP Muhammadiyah 2, SMA Negeri 2 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, dan teman-teman BEM FISE yang telah memberikan pelajaran berharga selama ini.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR,  
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)**

Oleh:  
ARIFATUN P.S.  
NIM. 09412141016

**ABSTRAK**

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaannya. Lama waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* dengan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, terdapat sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang sebelumnya telah memenuhi uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,016 < 0,05$  (2) Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,047 < 0,05$  (3) Ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,669 > 0,05$  (4) Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,002 < 0,05$  (5) Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F  $0,001 < 0,05$ . Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* sebesar 30,5%.

**Kata kunci:** *audit delay*, opini audit, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, ukuran perusahaan

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
4. Dyah Setyorini, M. Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA dan Abdullah Taman M.Si., Ak yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji utama dan ketua penguji dalam skripsi saya.

6. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A angkatan 2009, terimakasih untuk semuanya, senang sekali rasanya bisa mengenal kalian semua.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini

Semoga dicatat sebagai amalan baik dan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT kepada mereka yang telah membantu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun harapan peneliti semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Juli 2013

Penulis,



Arifatun P.S.  
09412141016

## DAFTAR ISI

|                                   | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....               | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....         | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....          | iii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | iv      |
| MOTTO .....                       | v       |
| PERSEMBAHAN .....                 | vi      |
| ABSTRAK .....                     | vii     |
| KATA PENGANTAR .....              | viii    |
| DAFTAR ISI .....                  | x       |
| DAFTAR TABEL .....                | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR .....               | xiv     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....             | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN .....           | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....     | 6       |
| C. Pembatasan Masalah .....       | 7       |
| D. Perumusan Masalah .....        | 7       |
| E. Tujuan Penelitian .....        | 8       |
| F. Manfaat Penelitian .....       | 9       |

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 11 |
| A. Kajian Teori .....                             | 11 |
| 1. <i>Audit Delay</i> .....                       | 11 |
| 2. Ukuran Perusahaan .....                        | 13 |
| 3. Profitabilitas Perusahaan .....                | 15 |
| 4. Ukuran Auditor .....                           | 17 |
| 5. Opini Audit .....                              | 19 |
| 6. <i>Auditing</i> (Pengauditan) .....            | 23 |
| 7. Laporan Keuangan .....                         | 28 |
| 8. Laporan Audit .....                            | 30 |
| B. Penelitian yang Relevan .....                  | 32 |
| C. Kerangka Berpikir .....                        | 37 |
| D. Paradigma Penelitian .....                     | 41 |
| E. Hipotesis Penelitian .....                     | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                   | 44 |
| A. Desain Penelitian .....                        | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....              | 44 |
| C. Definisi Operasional Variabel .....            | 45 |
| D. Populasi dan Sampel .....                      | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 49 |
| F. Teknik Analisis Data .....                     | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....      | 60 |
| A. Hasil Penelitian .....                         | 60 |

|                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Deskripsi Objek Penelitian .....                                                                                           | 60 |
| 2. Statistik Deskriptif .....                                                                                                 | 61 |
| 3. Uji Asumsi Klasik .....                                                                                                    | 63 |
| 4. Uji Hipotesis .....                                                                                                        | 69 |
| B. Pembahasan .....                                                                                                           | 76 |
| 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                                               | 76 |
| 2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                                       | 78 |
| 3. Pengaruh Ukuran Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                                                  | 80 |
| 4. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                                                     | 81 |
| 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan,<br>Ukuran Auditor dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> ..... | 83 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                                                                                               | 84 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....                                                                                              | 85 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                           | 85 |
| B. Saran .....                                                                                                                | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                          | 89 |
| LAMPIRAN .....                                                                                                                | 91 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| 1. Sampel Penelitian .....                            | 49      |
| 2. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif .....         | 61      |
| 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....               | 64      |
| 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....        | 66      |
| 5. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas .....      | 67      |
| 6. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi .....             | 69      |
| 7. Rangkuman Hasil Uji Analisis Linier Berganda ..... | 70      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| 1. Paradigma Penelitian .....                       | 42      |
| 2. <i>P-P Plot</i> Uji Normalitas .....             | 65      |
| 3. <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas ..... | 68      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                  | Halaman |
|-----------------------------------------------------------|---------|
| 1. Daftar Sampel Perusahaan .....                         | 91      |
| 2. Data Variabel Penelitian .....                         | 92      |
| 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas ..... | 94      |
| 4. Statistik Deskriptif .....                             | 96      |
| 5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....                          | 97      |
| 6. Hasil Uji Hipotesis .....                              | 100     |
| 7. Tabel Durbin-Watson .....                              | 102     |
| 8. Tabel t .....                                          | 103     |
| 9. Tabel F .....                                          | 104     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan selaku entitas bisnis mempunyai tujuan memperoleh keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Perusahaan membutuhkan modal yang merupakan salah satu faktor dominan terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Modal dapat diperoleh dari investor dan salah satu media investasinya adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia telah menjadi alternatif pembiayaan bagi perusahaan di luar sektor perbankan. Pasar modal sebagai media yang efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan para investor.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, para investor membutuhkan informasi yang andal untuk perencanaan dan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor tersebut, manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimum setiap setahun sekali. Menurut PSAK (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang wajib dipublikasikan harus disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga telah diatur dalam peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam LK selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan mengumumkan kepada masyarakat umum. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan (Rahayu Mumpuni SA, 2011: 2).

Perkembangan pasar modal khususnya Bursa Efek Indonesia kini semakin pesat. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatannya, tetapi informasi juga harus bersifat baru dan *reliable*. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam memprediksi dan mengambil keputusan keuangannya.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Namun, auditor juga memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan audit menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam *auditing* disebut *audit delay*. Semakin lama *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Beberapa di antaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *total assets* atau

kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Givoly dan Palmon (1982) dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 48), tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan (baik negatif maupun positif) antara ukuran perusahaan yang digunakan dan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Courtis di New Zealand (1976) dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007: 29), yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan *audit delay*, yaitu semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah profitabilitas perusahaan. Penelitian Courtis (1976) masih dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007: 30), menunjukkan ada hubungan yang positif antara *audit delay* dengan pengumuman rugi/laba, sedangkan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) memberikan bukti bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang negatif.

Faktor ukuran auditor dalam penelitian ini diukur dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Sistya Rachmawati (2008: 356) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 50), reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Dalam penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007: 31), menemukan adanya hubungan antara opini audit dengan *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Tetapi menurut Andi Kartika (2011: 166), opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Makanan dan Minuman memiliki prospek yang baik seiring perkembangan ekonomi serta didukung sumber bahan baku yang melimpah. Berdasarkan *Food Ingredients Asia*, Indonesia merupakan konsumen bahan makanan terbesar di Asia Tenggara. (<http://www.kompas.com>, Rabu, 3 Oktober 2012). Konsumsi masyarakat yang tetap tinggi telah menjadi penyelamat perekonomian Indonesia dari dampak buruk krisis finansial. Hal ini dibuktikan dari volume penjualan industri makanan dan minuman yang selalu mengalami pertumbuhan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi.

Menurut Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, industri makanan dan minuman sebagai cabang dari industri non migas juga masih menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan

makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan *audit delay* yang pendek, maka perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan auditan sehingga dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Selain itu, sampel ini juga dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada satu jenis industri. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien terkadang tidak diimbangi dengan salah satu kriteria profesionalisme auditor, yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya.
2. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan.
3. Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan.

4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.
6. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran auditor terhadap *audit delay*.
7. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah maka penelitian hanya dibatasi pada *point* keempat sampai ketujuh. Penelitian terbatas pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
3. Bagaimana pengaruh ukuran auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

3. Mengetahui pengaruh ukuran auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
4. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, umur perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini secara khusus juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

### b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu.

### c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Audit Delay*

*Auditing* adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi 2002: 9). Menurut Haryono Jusup (2001: 11), pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

*Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari *auditing* yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Tidak terealisasinya anggaran waktu ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan

informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.

Menurut Ashton dkk. (1987: 275) "*audit delay i.e., the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report.*" Mereka mengatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor.

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yugo Trianto (2006: 31), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Halim (2000) dalam Dewi Lestari (2010: 18), *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dapat disimpulkan *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur

dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Mengacu pada tujuan laporan keuangan, memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, pengambilan keputusan memainkan peran utama dalam teori akuntansi. Namun, pihak manajemen selalu mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan hendak disampaikan tepat waktu atau ditunda. Adanya *good news* dalam laporan keuangan akan mendorong pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu lantaran adanya insentif dari prinsipal. Ketepatan waktu tersebut dapat pula dipengaruhi oleh reaksi positif investor yang dapat berakibat terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung *bad news* cenderung ditunda pelaporannya karena pihak manajemen mengkhawatirkan beberapa dampak buruk yang terjadi, umpamanya reaksi penarikan investasi oleh investor.

## **2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Dalam penelitian ini, menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan

ditentukan dari besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar (Ani Yuliyanti, 2011: 13).

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yuliyanti (2011: 14)

kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Perusahaan Besar  
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah  
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar
- c. Perusahaan Kecil  
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Kebanyakan peneliti pendahulu menggunakan *total assets* sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan. Sebagian besar penelitian menghasilkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka pelaporan akan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi.

Seperti penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 48) yang menggunakan *total asset* sebagai proksi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *audit delay* mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Selain itu perusahaan yang lebih besar dapat membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

### **3. Profitabilitas Perusahaan**

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba sering disebut profitabilitas. Dapat dikatakan, laba merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 49), menemukan bahwa kemampuan memperoleh laba perusahaan mempunyai hubungan yang negatif dengan *audit delay*. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Ashton dan Elliott (1987).

Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut Ashton dan Elliot, perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, *asset*, modal maupun saham tertentu. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat *asset* tertentu. Alasan pemilihan menggunakan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2001: 90). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki. Dengan demikian,

kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

#### 4. Ukuran Auditor

Ukuran auditor dalam penelitian ini diwujudkan dalam skala Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani proses audit. Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Haryono Jusup (2001: 19), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dalam proses penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar dan berlaku universal yang dikenal dengan *the Big Four*.

Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu (Haryono Jusup, 2001: 20) :

- a. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
- b. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Adapun kategori *the Big Four* di Indonesia, antara lain:

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, serta Haryanto Sahari & Rekan berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC).
- b. KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- c. KAP Purwanto, Suherman & Surja, serta Purwanto, Sarwoko, & Sandjaja berafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E & Y).
- d. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte).

Sampai tahun 2011, PWC merupakan KAP terbesar dengan pendapatan sebesar \$29,2 milyar, disusul Deloitte yang berada pada posisi kedua dengan pendapatan sebesar \$28,8 Milyar, kemudian E & Y dengan pendapatan sebesar \$22,9 milyar, terakhir KPMG dengan pendapatan sebesar \$22,7 milyar. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi asing dan dikenal dengan sebutan *the big four* ini masih menguasai papan atas dalam perolehan pendapatan sampai tahun 2011 lalu. Menurut Kepala Pembinaan Akuntan Agus Suparto, KAP yang berafiliasi dengan PWC, Ernst & Young, Deloitte dan KPMG membukukan pendapatan dari seluruh jasa yang diberikannya sebesar Rp 1,506 triliun atau 65,5% dari total pendapatan seluruh KAP. Sementara pendapatan KAP *non big four* di tahun 2011 sebesar Rp 793,387 milyar atau 34,5% dari total pendapatan KAP. Berikut peringkat lima besar pendapatan KAP, (1) Tanudiredja, Wibisana & Rekan, yang berafiliasi dengan PWC (2) Purwanto,

Suherman & Surja, yang berfiliasi dengan Ernst & Young (3) Osman Bing Satrio & Rekan, berfiliasi dengan Deloitte (4) Siddharta & Widjaja, berfiliasi dengan KPMG (5) Aryanto, Amir Yusuf, Mawar & Saptoto, berfiliasi dengan RSM (<http://akuntanonline.com>, Jumat, 10 Mei 2013). Semakin besar pendapatan, semakin besar dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu dibandingkan dengan auditor dengan pendapatan yang lebih sedikit sehingga ukuran auditor pun semakin besar.

Oleh karena itu, *audit delay* juga akan dipengaruhi oleh ukuran auditor. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ashton dan Elliott (1987) dalam Rahayu Mumpuni SA (2011: 23) yang mengungkapkan bahwa lama *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Dengan demikian, ukuran auditor kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

## **5. Opini Audit**

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan

ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit.

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002: 20-22):

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar audit. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit baku, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Kondisi yang dimaksud seperti: ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat

melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007: 31) menemukan adanya hubungan antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang

dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ashton dan Elliot (1987), *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan, auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

## 6. *Auditing* (Pengauditan)

### a. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002: 9) adalah sebagai berikut:

*Auditing* merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian audit menurut Haryono Jusup (2001: 11) adalah sebagai berikut:

Pengauditan adalah suatu sumber proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk mendapatkan, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

**b. Tujuan Audit**

Tujuan umum suatu audit atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Biasanya dirumuskan dalam tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari asersi-aseri yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan (Haryono Jusup, 2001: 117).

**c. Jenis-Jenis Audit**

Menurut Haryono Jusup (2001: 15), audit dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu:

## 1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai informasi kuantitatif yang akan diperiksa, dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang diperiksa biasanya meliputi neraca, laporan labarugi dan laporan arus kas termasuk catatan kaki (*foot note*).

## 2) Audit Kesesuaian

Audit kesesuaian dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hasil audit kesesuaian

biasanya dilaporkan kepada pihak tertentu yang lebih tinggi yang ada dalam organisasi yang diaudit dan tidak diberikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Manajemen biasanya merupakan pihak yang paling berkepentingan atas hasil audit kesesuaian, dibandingkan dengan pihak-pihak lainnya.

### 3) Audit Operasional

Audit operasional adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

## d. Standar Audit

Dalam proses audit terdapat standar audit merupakan pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor untuk melaksanakan audit. Menurut Haryono Jusup (2001: 53), standar audit meliputi:

### 1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar Pelaporan
- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
  - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
  - d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikulnya.

#### **e. Jenis-jenis Auditor**

Menurut Haryono Jusup (2001: 17) auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### 1) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk pada pemerintah sehingga dapat diharapkan dapat melakukan audit secara independen, namun badan ini bukanlah badan yang berdiri di atas pemerintah. Hasil

audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara.

## 2) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di dalam suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut, yang ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tepatnya bekerja. Pada umumnya auditor intern wajib memberikan laporan secara langsung kepada pimpinan tertinggi perusahaan atau pejabat tinggi tertentu lainnya dalam perusahaan. Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor intern harus independen terhadap fungsi-fungsi lini dalam organisasi tempat ia bekerja, namun ia tidak dapat independen terhadap perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang diauditnya. Auditor intern juga berkewajiban memberi informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan.

## 3) Auditor Independen atau Akuntan Publik

Auditor independen atau sering disebut sebagai akuntan publik adalah auditor yang mempunyai tanggung jawab melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar, dan juga perusahaan-perusahaan kecil, serta organisasi-

organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik sebagai akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat izin dari Departemen Keuangan.

## **7. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen sebagai pengelola perusahaan atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Haryono Jusup (2001: 100),

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama periode waktu tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penyusunan laporan keuangan ditentukan oleh jenis perusahaan dan kebutuhan pengguna. Laporan keuangan ini menjadi penting karena digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan yang disajikan tersebut hendaknya dapat memenuhi kebutuhan pemakai informasi keuangan.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan.

**b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) No.1 adalah:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan

ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## **8. Laporan Audit**

Audit dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena audit mempunyai pengaruh terhadap risiko informasi, yaitu risiko yang mencerminkan kemungkinan informasi yang dijadikan dasar untuk menilai risiko bisnis telah dibuat dengan tidak tepat. Penyebab terjadinya risiko ini besar kemungkinan karena ketidaktepatan laporan keuangan. Maka perlu adanya suatu laporan yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang

laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Haryono Jusup (2001: 57) laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam menerbitkan suatu laporan audit, auditor harus mematuhi keempat standar pelaporan dalam standar audit. Menurut Mulyadi (2002: 12), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.

Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit bentuk baku ini memuat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Laporan terdiri dari tiga alinea, yaitu: alinea pendahuluan, alinea lingkup (*scope*), dan alinea pendapat (Haryono Jusup, 2001: 59).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam alinea pendahuluan:

- a. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor.
- b. Obyek yang dianut, berisi dua hal penting, yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan obyek yang diaudit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya.

- c. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Sedangkan alinea lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar audit tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor. Alinea pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam alinea pendahuluan yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

### **1. Andi Kartika (2009)**

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi auditor.

Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan untuk periode 2001-2005 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi, dan opini auditor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian Andi Kartika dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, reputasi auditor, opini auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Andi Kartika menggunakan populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Andi Kartika yaitu laporan keuangan selama tahun 2001-2005 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

## **2. Imam Subekti (2005)**

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2005) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, jenis

industri, opini auditor, tingkat profitabilitas, ukuran KAP. Sampel penelitian ini terdiri dari 72 perusahaan di BEJ pada tahun 2001 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua variabel, yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, tingkat profitabilitas, ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian Imam Subekti dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Imam Subekti menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Imam Subekti yaitu laporan keuangan selama tahun 2001 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

### **3. Sisty Rachmawati (2008)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sisty Rachmawati (2008) berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran

perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, Internal Auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2005 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Internal Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian Sistya Rachmawati dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP sebagai variabel independen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel dependen, populasi penelitian, dan periode penelitian. Penelitian yang dilakukan Sistya Rachmawati menggunakan dua variabel dependen yaitu *Audit Delay* dan *Timeliness* sedangkan penelitian penulis dikhususkan dengan *audit delay* sebagai variabel dependen. Penelitian Sistya Rachmawati menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis lebih khusus menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Sistya Rachmawati yaitu laporan keuangan selama tahun 2003-2005 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

#### 4. Dewi Lestari (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, opini auditor. Sampel penelitian terdiri dari 100 perusahaan untuk periode 2004-2008 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian Dewi Lestari dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada populasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Dewi Lestari menggunakan populasi perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis lebih khusus menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian laporan keuangan. Periode penelitian yang dilakukan Dewi Lestari yaitu laporan

keuangan selama tahun 2004-2008 sedangkan penelitian penulis meneliti laporan keuangan selama tahun 2009-2011.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Dalam penelitian ini, jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk membuat laporan audit lebih awal. Selain itu, perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian

internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian yang telah dilakukan Imam Subekti (2004), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek nilai *audit delay* dan sebaliknya jika semakin kecil nilai aktiva perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hasil penelitian Sistya Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba sering disebut profitabilitas. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Berbeda dengan laba

yang dapat dikatakan merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan kemungkinan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **3. Pengaruh Ukuran Auditor terhadap *Audit Delay***

Ukuran auditor dalam penelitian ini diwujudkan dalam skala Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani proses audit. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dalam proses penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar dan berlaku universal yang dikenal dengan *the Big Four*. Kualitas audit diukur dengan KAP yang termasuk *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana, 2007: 31).

Kantor akuntan publik (KAP) *the big four* juga masih menguasai papan atas dalam perolehan pendapatan sampai tahun 2011 lalu

(<http://akuntanonline.com>, Jumat, 10 Mei 2013). Semakin besar pendapatan, semakin besar dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu dibandingkan dengan auditor dengan pendapatan yang lebih sedikit. Oleh karena itu, ukuran auditor dimungkinkan dapat berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menyatakan pendapat apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Terdapat lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002: 20-22):

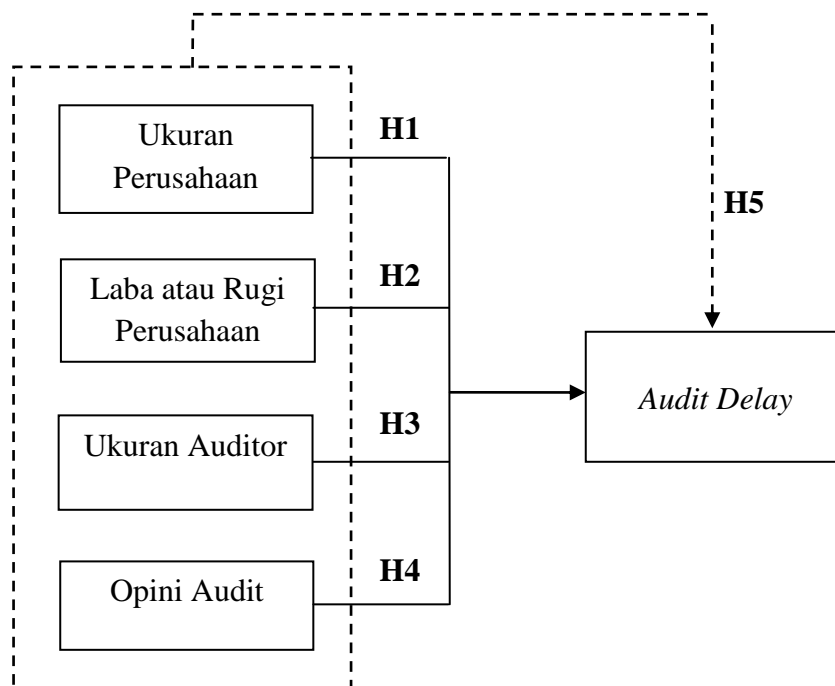
- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior

atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Selain *unqualified opinion* merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan karena dianggap sebagai *bad news*. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

—————→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen, ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*.

-----→ = Interaksi variabel independen ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit yang bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H2: Laba atau rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H3: Ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H4: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- H5: Ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kausal komparatif, karena memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2011: 37), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe dari penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011: 7). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2011:15).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan April 2013 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Mei 2013 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan keuangan.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari, dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit dengan analisis regresi.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Dalam penelitian ini, menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. *Total asset* atau disebut juga total aktiva yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan *log size*, sehingga dalam

penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari *total asset* ( $\ln$  *total asset*). Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

(Jogiyanto, 2000: 254)

b. Profitabilitas perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba sering disebut profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran laba atau rugi perusahaan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2001: 90)

c. Ukuran auditor

Ukuran auditor dalam penelitian ini merupakan tingkat reputasi auditor dengan kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan (Auditan) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the Big Four* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi kode 0.

d. Opini auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Ada lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dengan pendapat auditor dibedakan menjadi lima kelompok yaitu perusahaan yang menerima *unqualified opinion* diberi kode 5, *Unqualified Opinion with Explanatory Language* diberi kode 4, *Qualified Opinion* diberi kode 3, *Adverse Opinion* diberi kode 2, dan *Disclaimer Opinion* diberi kode 1.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 91). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Kriteria pengambilan sampel yaitu, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2009, 2010 & 2011 dengan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Berdasarkan kriteria tersebut didapat sebanyak 42 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011. Pada masing-masing periode terdapat 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. Sampel penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                                 |
|-----|------|-------------------------------------------------|
| 1.  | ADES | Akasha Wira International Tbk                   |
| 2.  | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                   |
| 3.  | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk                               |
| 4.  | DLTA | Delta Djakarta Tbk                              |
| 5.  | FAST | Fast Food Indonesia Tbk                         |
| 6.  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 7.  | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk                     |
| 8.  | MYOR | Mayora Indah Tbk                                |
| 9.  | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 10. | PTSP | Pioneerindo Gourmet Itl Tbk                     |
| 11. | SKLT | Sekar Laut Tbk                                  |
| 12. | SMAR | SMART Tbk                                       |
| 13. | STTP | Siantar Top Tbk                                 |
| 14. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Lampiran 1)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, baik data yang dapat diakses melalui internet maupun eksternal organisasi, penelusuran dokumen atau publikasi informasi, serta pengkajian berbagai literatur pustaka jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan audit Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2009-2011 bersumber pada

*website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Para investor dapat menangkap informasi yang dibutuhkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini mejabarkan jumlah data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, dan *audit delay* maka akan dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Untuk variabel ukuran auditor dan opini audit tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Imam Ghozali, 2011: 3). Angka yang dipakai hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik. Oleh karena itu, tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel tersebut (Imam Ghozali, 2011:4).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Maksudnya adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, yaitu data memusat pada nilai rata-rata dan median. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Imam Ghozali, 2011: 107).

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mendeteksi normalitas data dan residual dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogorov-Smirnov  $> 5\%$ , data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 150).

Dalam penelitian ini juga menggunakan grafik normal *P-P Plot*. Apabila grafik plot terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika menyebar jauh dari garis diagonal maka data memiliki distribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2011: 163).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011: 25).

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Sebaliknya, dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ . Nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

(Danang Sunyoto, 2007: 90)

**c. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 143).

Selain itu, dapat dengan melihat penyebaran dari varians residual. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual

( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Model regresi dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$  (Imam Ghozali, 2011: 139).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 79).

Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan kriteria:

- 1) Bila nilai  $DW$  terletak antara batas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka tidak terjadi autokorelasi ( $d_u < d < 4-d_u$ ).
- 2) Bila nilai  $DW$  lebih rendah daripada batas bawah ( $d_l$ ), maka ada autokorelasi positif ( $0 < d < d_l$ ).

- 3) Bilai nilai DW lebih besar daripada 4-dl, maka ada autokorelasi negatif ( $4-dl < d < 4$ ).
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara 4-du dan 4-dl, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan ( $dl < d < du$  atau  $4-du < d < 4-dl$ ).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Audit Delay}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Laba atau rugi perusahaan}$

$X_3 = \text{Ukuran auditor}$

$X_4 = \text{Opini audit}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan uji parsial (uji statistik t) untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen), sedangkan hipotesis kelima akan diukur dengan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama.

**a. Uji regresi parsial (uji statistik t)**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2011: 17).

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat  $sig\ t < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Tingkat  $sig\ t > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Uji simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi berganda, mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 16).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat *sig*  $F < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, artinya variable independen, yaitu ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.
- 2) Tingkat *sig*  $F > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, artinya variable independen, yaitu ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai

*Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghazali, 2011: 15).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan analisis data hasil penelitian yang mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut meliputi laporan keuangan dan laporan audit perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik *purposive sampling* adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai 2011, mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit dan laporan tahunan lengkap untuk periode 2009 sampai 2011 serta perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap, mencakup laporan auditor dan opini auditor serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut didapat sebanyak 42

sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011. Pada masing-masing periode terdapat 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian ini baik independen, dependen dan kontrol. Penjelasan statistik deskriptif dapat digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, opini audit dan *audit delay*. Data statistik tersebut dapat dilihat seperti tabel berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel           | Minimum | Maksimum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|---------|----------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan  | 11,42   | 17,80    | 13,9988 | 1,59831        |
| Profitabilitas     | 0,02    | 0,42     | 0,1198  | 0,10050        |
| <i>Audit Delay</i> | 39,00   | 119,00   | 76,2381 | 17,93594       |

Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* ( $\ln Total Asset$ ) mempunyai rentang nilai antara 11,42 sampai dengan 17,80 dengan rata-rata sebesar 13,9988 dan standar deviasi sebesar 1,59831. Jika dilihat dari data sebelum diolah, ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 dengan *total asset* sebesar Rp 53,5859 triliun, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh

PT Pioneerindo Gourmet Itl Tbk pada tahun 2009 dengan *total asset* sebesar Rp 91,1418 milyar. Tampak bahwa terdapat rentang nilai yang relatif jauh.

Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan diperoleh hasil rasio berkisar antara 0,02 sampai dengan 0,42 dengan rata-rata sebesar 0,1198 dan standar deviasi sebesar 0,10050. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 11,98% dibandingkan *total asset* perusahaan. Rasio ROA tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2010 dan 2011, sementara rasio terendah dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2010.

Pada tabel, nilai *audit delay* adalah antara 39 hari hingga 119 hari dengan rata-rata sebesar 71,80 hari dan standar deviasi sebesar 17,93594. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* diatas 90 hari. *Audit delay* tercepat senilai 39 hari diperoleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2011 dan PT SMART Tbk tahun 2010 dan 2011, sedangkan *audit delay* terlama sebanyak 119 hari, diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2010.

Variabel ukuran auditor dan opini audit menggunakan variabel *dummy* sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Angka yang dipakai

hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik. Oleh karena itu, tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel tersebut.

Ukuran auditor dilihat dari ada tidaknya afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *the big four*. Opini auditor diidentifikasi dalam lima kategori, apakah memperoleh *unqualified opinion* ataukah mendapat opini lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit, KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four* sebanyak 18 sampel dan sisanya sebanyak 24 sampel tidak berafiliasi dengan *the big four*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel masih lebih banyak yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Untuk opini audit pada perusahaan sampel, sebanyak 32 sampel mendapat *unqualified opinion* dan sisanya sebanyak 10 sampel mendapat *Unqualified Opinion with Explanatory Language*.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menguji hipotesis adanya pengaruh ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis

regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS 19 *for windows*.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk menguji validitas pada model analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa apabila dilakukan analisis regresi tidak terjadi gangguan yang berarti. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dari uji asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

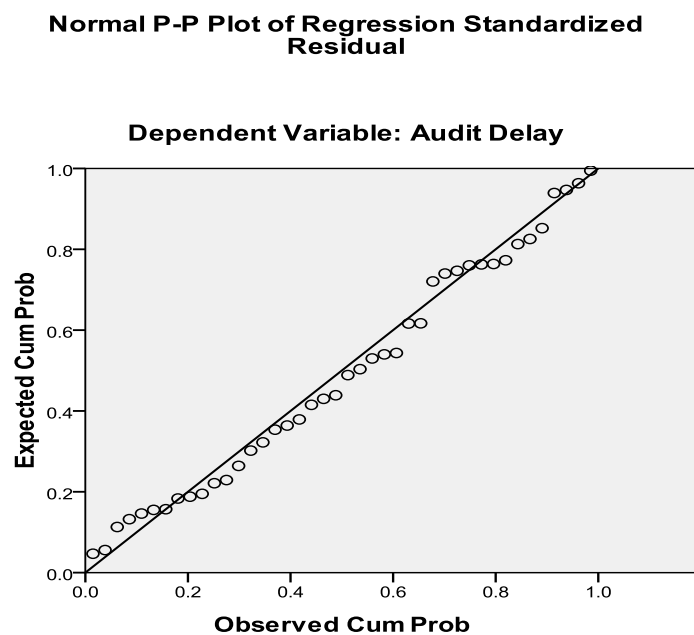
**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| Variabel                       | Kolmogorov-Smirnov Z | Signifikansi | Keterangan |
|--------------------------------|----------------------|--------------|------------|
| <i>Unstandardized residual</i> | 0,475                | 0,978        | Normal     |

Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 5)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,978. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 ( $0,978 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. P-P Plot Uji Normalitas**  
Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan gambar 2 di atas, grafik plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Oleh karena itu, uji multikolinearitas

dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik statusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel          | Toleransi | VIF   | Keterangan            |
|-------------------|-----------|-------|-----------------------|
| Ukuran Perusahaan | 0,924     | 1,082 | Non Multikolinearitas |
| Profitabilitas    | 0,887     | 1,127 | Non Multikolinearitas |
| Ukuran Auditor    | 0,894     | 1,118 | Non Multikolinearitas |
| Opini Audit       | 0,917     | 1,090 | Non Multikolinearitas |

Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 5)

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh seluruh variabel independen yang digunakan pada model regresi memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan

menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                        | Signifikansi | Keterangan                        |
|---------------------------------|--------------|-----------------------------------|
| Ukuran Perusahaan               | 0,119        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Profitabilitas                  | 0,195        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Ukuran Auditor                  | 0,639        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Opini Audit                     | 0,330        | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Variabel dependen : absresidual |              |                                   |

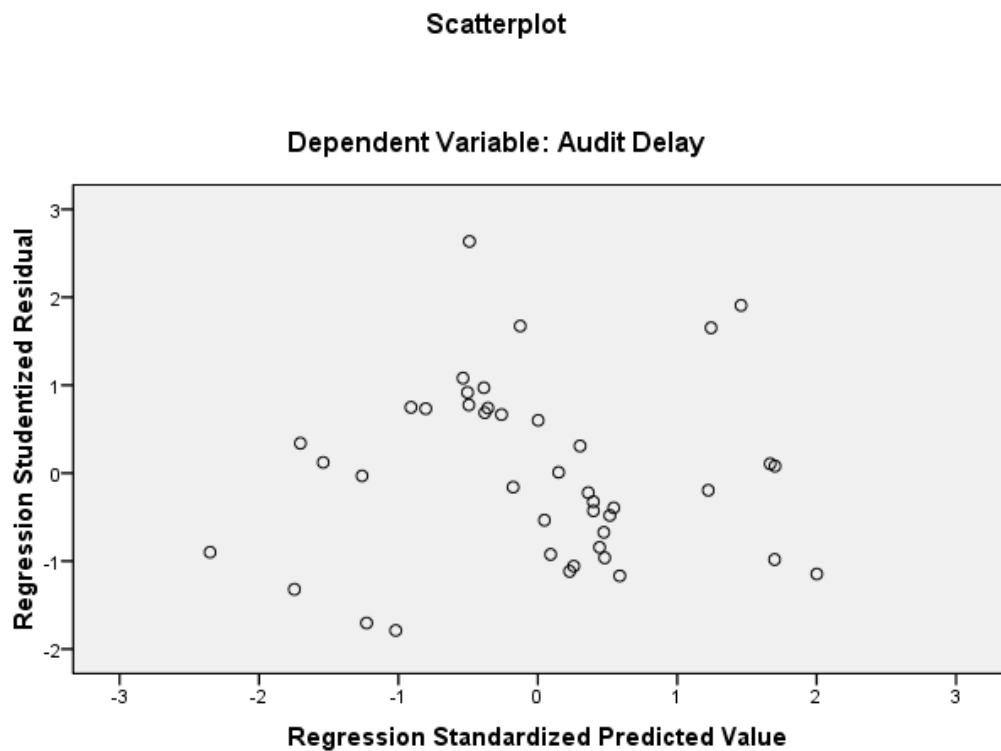
Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 3 *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik temu tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam

persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $4-du$  ( $du < d < 4-du$ ). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

| Durbin-Watson | N  | K | du    | Keterangan                 |
|---------------|----|---|-------|----------------------------|
| 1,916         | 42 | 4 | 1,721 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,916. Nilai ini terletak di antara  $du$  (1,721) dan  $4-du$  (2,279) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi maka analisis regresi linier berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka

hipotesis tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan pada level 5% sebesar 95%. Tingkat kepercayaan ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan maka hasil analisisnya akurat untuk menjawab hipotesis penelitian. Berikut adalah penjelasan dari uji hipotesis:

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel Dependen : <i>audit delay</i> |         |          |              |                  |
|----------------------------------------|---------|----------|--------------|------------------|
| Variabel Independen                    | Beta    | t-hitung | Signifikansi | Keterangan       |
| Ukuran Perusahaan                      | -3,829  | -2,520   | 0,016        | Signifikan       |
| Profitabilitas                         | -50,718 | -2,057   | 0,047        | Signifikan       |
| Ukuran Auditor                         | 2,124   | 0,431    | 0,669        | Tidak Signifikan |
| Opini Audit                            | -19,257 | -3,406   | 0,002        | Signifikan       |
| Konstanta = 226,711                    |         |          |              |                  |
| F hitung = 5,507, Signifikansi = 0,001 |         |          |              |                  |
| <i>Adjusted R Square</i> = 0,305       |         |          |              |                  |

Sumber : Data sekunder diolah 2013 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 7 model regresi berganda yang terbentuk dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = 226,711 - 3,829 \text{ ukuran perusahaan} - 50,718 \text{ profitabilitas} + 2,124 \text{ ukuran auditor} - 19,257 \text{ opini audit}$$

**a. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada

taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

### 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -3,829 dan nilai  $t$  hitung sebesar -2,520 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,016 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,520 < 2,021$ ) maka **hipotesis diterima**, artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit delay* semakin kecil.

## 2) Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -50,718 dan nilai t hitung sebesar -2,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,057 > 2,021$ ) maka **hipotesis diterima**, artinya profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin rendah.

## 3) Pengaruh ukuran auditor terhadap *audit delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran auditor memiliki arah positif sebesar 2,124

dan nilai t hitung sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi sebesar 0,669.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,669 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,431 < 2,021$ ) maka **hipotesis tidak diterima**, artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.

#### 4) Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah negatif sebesar -19,257 dan nilai t hitung sebesar -3,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,406 > 2,021$ ) maka **hipotesis diterima**, artinya opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi linier berganda, mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan hipotesis diterima yaitu jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sig } F < 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $5,507 > 2,61$ ) maka **hipotesis diterima**, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian memperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,305 atau 30,5%.

Hal ini berarti 30,5% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit. Sedangkan sisanya sebesar 69,5% (100% - 30,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode tahun 2009 – 2011.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,016 < 0,05$ ) dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $2,520 > 2,021$ ), sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *total asset*, semakin kecil *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka pelaporan akan semakin

cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk membuat laporan audit lebih awal. Selain itu, perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 48) yang menggunakan *total asset* sebagai proksi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *audit delay* mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Selain itu perusahaan yang lebih besar dapat membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sistya Rachmawati (2008) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*”.

Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,057 > 2,021$ ). Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, semakin kecil *audit delay*, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda

penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini juga dapat dikarenakan perusahaan memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Prince Kennedy Modugu (2012: 49), yang menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan mempunyai hubungan yang negatif dengan *audit delay*. Suatu laba yang dapat dikatakan merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Juga relevan dengan penelitian Imam Subekti (2005) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia” yang menunjukkan hasil bahwa semua

variabel, yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, tingkat profitabilitas, ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Ukuran Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,669 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,669 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,431 < 2,021$ ), sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Ukuran auditor yang dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) pada kenyataannya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dapat dikarenakan kondisi laporan keuangan perusahaan pada saat itu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2005) bahwa *audit delay* salah satunya dipengaruhi reputasi auditor. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan sampel dan tahun penelitian, selain itu juga dapat dikarenakan pada penelitian Imam Subekti reputasi auditor dikategorikan dalam *the big five*, sedangkan dalam penelitian ini *the big five* sudah mengalami perubahan menjadi 4 besar yaitu *the big four*. Perubahan ini menyebabkan adanya KAP yang tadinya menjadi anggota *the big five* sekarang berada di luar *the*

*big four*. Hal inilah yang membuat auditor di luar *the big four* dapat juga melakukan proses audit secara cepat.

Namun, hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,002 < 0,05$ ) dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $3,406 > 2,021$ ). Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin baik opini audit yang diterima perusahaan, dalam hal ini *unqualified opinion*, semakin kecil *audit delay* sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Selain *unqualified opinion* merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama

laporan keuangan auditan dipublikasikan karena dipandang sebagai *bad news*.

Penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Jeane Deart Meity Prabandari dan Rustiana (2007: 31) yang menemukan adanya hubungan antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Ashton dan Elliot (1987), *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Andi Kartika (2009) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi, dan opini auditor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Perusa

## **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor dan Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel ( $5,507 > 2,61$ ), sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2005) berjudul “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa laba atau rugi (profitabilitas) dan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Besarnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, ukuran KAP yang masuk kategori empat besar, dan opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan secara bersama-sama mampu untuk mempersingkat *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,305 atau 30,5%. Hal ini berarti kontribusi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit mempengaruhi *audit delay*

sebesar 30,5%. Sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan makanan dan minuman saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *audit delay* yang terjadi sepanjang tahun. Hasil kecenderungan *audit delay* dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun *audit delay* yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja dalam menguji *audit delay*. Penelitian berikutnya, sebaiknya menambah variabel bebas bidang audit yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti klasifikasi industri, solvabilitas, komite audit dan lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, proses penelitian, tujuan dan hasil penelitian maka dirumuskan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan dalam merumuskan manajemen perusahaan selanjutnya. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,016 < 0,05$ ) dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $2,520 > 2,021$ ). Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *total asset*, semakin kecil *audit delay*.
2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ) dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $2,057 > 2,021$ ). Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit*

*delay*, artinya semakin besar profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, semakin kecil *audit delay*.

3. Ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,669 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,669 > 0,05$ ).
4. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,002 < 0,05$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,406 > 2,021$ ). Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin baik opini audit yang diterima perusahaan, semakin kecil *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel ( $5,507 > 2,61$ ). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305 yang berarti kontribusi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit mempengaruhi *audit delay* sebesar 30,5%. Sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik sebaiknya membuat jadwal (*schedule*) dalam mengaudit sebuah perusahaan dan segera memulai pekerjaan lapangan. Tentunya, setelah ada perikatan kontrak dengan perusahaan, setelah penunjukkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

### 2. Bagi perusahaan

Dalam perikatan kontrak, perusahaan disarankan melakukan penunjukkan kepada auditor sebelum tanggal penutupan tahun buku agar dapat segera melakukan pekerjaan lapangan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih awal.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel bebas lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, seperti klasifikasi industri, solvabilitas, komite audit dan lainnya.

b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel dan periode penelitian. Laporan keuangan yang menjadi sampel tidak hanya mengambil perusahaan makanan dan minuman periode 2009-2011 saja

tetapi dapat menambah tahun sebelumnya dan laporan terkini, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk jenis perusahaan yang lain.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan program komputer lain seperti AMOS, Eviews dan lainnya. Program tersebut juga berguna untuk menjawab hipotesis penelitian. Juga dapat menggunakan metode analisis data yang lain, seperti analisis regresi logistik yang tidak diperlukan uji asumsi klasik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (2001). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Andi Kartika. (2009). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 16, No.1). Hlm. 1-17.
- \_\_\_\_\_. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (Vol. 3, No.2). Hlm. 152-171.
- Ani Yuliyanti. (2011). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research* (Vol.25, No.2). Autumn: 275-292.
- Brigham, E.F dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Edisi 10. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus*, cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books.
- Dewi Lestari. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 20 April 2013, 15:07.
- <http://www.kompas.com>, diakses tanggal 3 Oktober 2012, 14:02.
- <http://akuntanonline.com>, diakses tanggal 10 Mei 2013, 11:20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, IAI*. Jakarta: Salemba Empat

- Imam Ghozali. (2011). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Subekti. (2005). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6, No.1). Hlm. 47-54.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPF.
- Modugu., Prince Kennedy. et al. (2012). "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence", *Research Journal of Finance and Accounting* (Vol. 3 No. 6). Hlm. 46-54.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*. (Vol. 11, No.1). Hlm. 27-39.
- Rahayu Mumpuni, SA. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sistya Rachmawati. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 10, No. 1). Hlm. 1-10.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yugo Trianto. (2006). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.

*LAMPIRAN*

**Lampiran 1****DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

| <b>No.</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                          |
|------------|-------------|-------------------------------------------------|
| 1.         | ADES        | Akasha Wira International Tbk                   |
| 2.         | AISA        | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                   |
| 3.         | CEKA        | Cahaya Kalbar Tbk                               |
| 4.         | DLTA        | Delta Djakarta Tbk                              |
| 5.         | FAST        | Fast Food Indonesia Tbk                         |
| 6.         | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 7.         | MLBI        | Multi Bintang Indonesia Tbk                     |
| 8.         | MYOR        | Mayora Indah Tbk                                |
| 9.         | PSDN        | Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 10.        | PTSP        | Pioneerindo Gourmet Itl Tbk                     |
| 11.        | SKLT        | Sekar Laut Tbk                                  |
| 12.        | SMAR        | SMART Tbk                                       |
| 13.        | STTP        | Siantar Top Tbk                                 |
| 14.        | ULTJ        | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

## Lampiran 2

## DATA VARIABEL PENELITIAN

| No | Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan | Profitabilitas | Ukuran Auditor | Opini Audit | Audit Delay |
|----|------|-------|-------------------|----------------|----------------|-------------|-------------|
| 1  | ADES | 2009  | 12.09             | 0.09           | 0              | 5           | 84          |
|    |      | 2010  | 12.69             | 0.1            | 0              | 5           | 69          |
|    |      | 2011  | 12.66             | 0.08           | 0              | 5           | 78          |
| 2  | AISA | 2009  | 14.11             | 0.03           | 0              | 5           | 99          |
|    |      | 2010  | 14.48             | 0.04           | 0              | 4           | 119         |
|    |      | 2011  | 15.09             | 0.04           | 0              | 4           | 113         |
| 3  | CEKA | 2009  | 13.25             | 0.09           | 1              | 5           | 64          |
|    |      | 2010  | 13.65             | 0.03           | 1              | 5           | 63          |
|    |      | 2011  | 13.62             | 0.12           | 1              | 5           | 72          |
| 4  | DLTA | 2009  | 13.54             | 0.17           | 1              | 5           | 82          |
|    |      | 2010  | 13.47             | 0.2            | 1              | 5           | 82          |
|    |      | 2011  | 13.45             | 0.21           | 1              | 4           | 87          |
| 5  | FAST | 2009  | 13.86             | 0.17           | 1              | 5           | 109         |
|    |      | 2010  | 14.03             | 0.16           | 1              | 5           | 84          |
|    |      | 2011  | 14.25             | 0.15           | 1              | 5           | 86          |
| 6  | INDF | 2009  | 17.51             | 0.05           | 1              | 4           | 77          |
|    |      | 2010  | 17.67             | 0.06           | 1              | 4           | 70          |
|    |      | 2011  | 17.8              | 0.06           | 1              | 4           | 75          |
| 7  | MLBI | 2009  | 13.81             | 0.34           | 1              | 5           | 62          |
|    |      | 2010  | 13.94             | 0.39           | 1              | 5           | 61          |
|    |      | 2011  | 14.02             | 0.42           | 1              | 5           | 62          |
| 8  | MYOR | 2009  | 14.99             | 0.11           | 0              | 5           | 78          |
|    |      | 2010  | 15.3              | 0.11           | 0              | 5           | 77          |
|    |      | 2011  | 15.7              | 0.26           | 0              | 5           | 39          |
| 9  | PSDN | 2009  | 12.78             | 0.09           | 1              | 5           | 64          |
|    |      | 2010  | 12.93             | 0.03           | 1              | 5           | 68          |
|    |      | 2011  | 12.95             | 0.03           | 1              | 5           | 72          |
| 10 | PTSP | 2009  | 11.42             | 0.12           | 0              | 5           | 76          |
|    |      | 2010  | 11.6              | 0.14           | 0              | 4           | 83          |
|    |      | 2011  | 11.8              | 0.19           | 0              | 4           | 82          |
| 11 | SKLT | 2009  | 12.19             | 0.07           | 0              | 5           | 77          |
|    |      | 2010  | 12.2              | 0.02           | 0              | 5           | 66          |
|    |      | 2011  | 12.27             | 0.03           | 0              | 5           | 75          |
| 12 | SMAR | 2009  | 16.14             | 0.07           | 0              | 5           | 40          |
|    |      | 2010  | 16.34             | 0.1            | 0              | 5           | 39          |
|    |      | 2011  | 16.5              | 0.33           | 0              | 5           | 39          |

|    |      |      |       |      |   |   |    |
|----|------|------|-------|------|---|---|----|
| 13 | STTP | 2009 | 13.22 | 0.07 | 0 | 5 | 85 |
|    |      | 2010 | 13.38 | 0.07 | 0 | 4 | 96 |
|    |      | 2011 | 13.75 | 0.05 | 0 | 4 | 96 |
| 14 | ULTJ | 2009 | 14.37 | 0.04 | 0 | 5 | 83 |
|    |      | 2010 | 14.51 | 0.05 | 0 | 5 | 83 |
|    |      | 2011 | 14.59 | 0.05 | 0 | 5 | 86 |

## Lampiran 3

## PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS

| No | Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan | (LN total asset) | Laba Bersih | (nilai ROA) |
|----|------|-------|-------------------|------------------|-------------|-------------|
| 1  | ADES | 2009  | 178287            | 12.09114989      | 16321       | 0.09154341  |
|    |      | 2010  | 324493            | 12.69001924      | 31659       | 0.097564508 |
|    |      | 2011  | 316048            | 12.66364938      | 25868       | 0.081848327 |
| 2  | AISA | 2009  | 1347036.483       | 14.11341754      | 37786.77545 | 0.028051783 |
|    |      | 2010  | 1936949.441       | 14.47662484      | 75857.17352 | 0.039163218 |
|    |      | 2011  | 3590309           | 15.09374883      | 126906      | 0.035346818 |
| 3  | CEKA | 2009  | 568603.1154       | 13.25093796      | 49493.12947 | 0.087043367 |
|    |      | 2010  | 850469.9141       | 13.65354432      | 29562.06049 | 0.034759678 |
|    |      | 2011  | 823360.9184       | 13.62114992      | 96305.94377 | 0.116966863 |
| 4  | DLTA | 2009  | 760425.63         | 13.54163359      | 126504.062  | 0.166359545 |
|    |      | 2010  | 708583.733        | 13.47102351      | 139566.9    | 0.196965995 |
|    |      | 2011  | 696166.676        | 13.45334439      | 145084.912  | 0.208405425 |
| 5  | FAST | 2009  | 1041408.834       | 13.856085        | 181996.584  | 0.174759977 |
|    |      | 2010  | 1236043.044       | 14.02742574      | 199597.177  | 0.161480766 |
|    |      | 2011  | 1547982.024       | 14.25246272      | 229054.524  | 0.147969757 |
| 6  | INDF | 2009  | 40382953          | 17.5139183       | 2075861     | 0.051404388 |
|    |      | 2010  | 47275955          | 17.67151237      | 2952858     | 0.062460039 |
|    |      | 2011  | 53585933          | 17.79679715      | 3077180     | 0.057425146 |
| 7  | MLBI | 2009  | 993465            | 13.80895411      | 340458      | 0.342697528 |
|    |      | 2010  | 1137082           | 13.94397589      | 442916      | 0.389519841 |
|    |      | 2011  | 1220813           | 14.01502759      | 507238      | 0.415491971 |
| 8  | MYOR | 2009  | 3246498.516       | 14.99308759      | 372157.9123 | 0.114633631 |
|    |      | 2010  | 4399191.136       | 15.29693125      | 484086.2025 | 0.11003982  |
|    |      | 2011  | 6599845.533       | 15.7025568       | 1710278.716 | 0.259139204 |
| 9  | PSDN | 2009  | 353628.5097       | 12.77600223      | 32449.81816 | 0.091762449 |
|    |      | 2010  | 414611.3502       | 12.93509685      | 12919.02463 | 0.031159361 |
|    |      | 2011  | 421366.4033       | 12.95125805      | 12837.2481  | 0.030465761 |
| 10 | PTSP | 2009  | 91141.82222       | 11.42017206      | 10948.53906 | 0.120126401 |
|    |      | 2010  | 109008.9101       | 11.5991849       | 15766.63339 | 0.14463619  |
|    |      | 2011  | 133432.7835       | 11.80135314      | 25911.80175 | 0.194193669 |
| 11 | SKLT | 2009  | 196186.0287       | 12.18681861      | 12802.52798 | 0.065257083 |
|    |      | 2010  | 199375.4425       | 12.20294497      | 4833.531934 | 0.024243367 |
|    |      | 2011  | 214237.8794       | 12.27484226      | 5976.22392  | 0.027895272 |
| 12 | SMAR | 2009  | 10210595          | 16.13893646      | 748495      | 0.073305718 |
|    |      | 2010  | 12475642          | 16.33928866      | 1260513     | 0.101037927 |
|    |      | 2011  | 14721899          | 16.50484667      | 4784724     | 0.325007256 |

|    |      |      |             |             |             |             |
|----|------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 13 | STTP | 2009 | 548720.4458 | 13.21534438 | 41072.36735 | 0.07485117  |
|    |      | 2010 | 649273.9755 | 13.38361006 | 42630.7591  | 0.065659122 |
|    |      | 2011 | 934765.9279 | 13.74805143 | 42676.4354  | 0.045654676 |
| 14 | ULTJ | 2009 | 1732701.995 | 14.36519259 | 61152.85219 | 0.035293347 |
|    |      | 2010 | 2006595.762 | 14.51195019 | 107123.2438 | 0.053385563 |
|    |      | 2011 | 2179181.979 | 14.59446013 | 101232.456  | 0.046454338 |

**Lampiran 4****STATISTIK DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan  | 42 | 11.42   | 17.80   | 13.9988 | 1.59831        |
| Profitabilitas     | 42 | .02     | .42     | .1198   | .10050         |
| Audit Delay        | 42 | 39.00   | 119.00  | 76.2381 | 17.93594       |
| Valid N (listwise) | 42 |         |         |         |                |

## Lampiran 5

### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

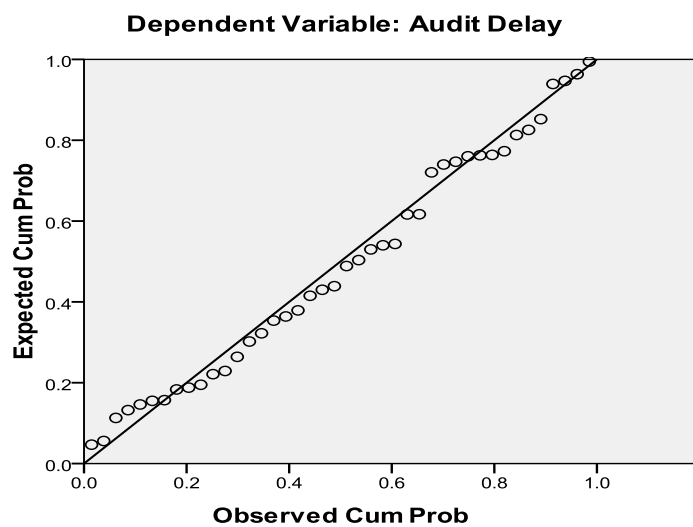
#### Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 14.20022060             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .073                    |
|                                  | Positive       | .073                    |
|                                  | Negative       | -.064                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .475                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .978                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 226.711                     | 37.739     |                           | 6.007  | .000 |                         |       |
|       | Ukuran Perusahaan | -3.829                      | 1.520      | -.341                     | -2.520 | .016 | .924                    | 1.082 |
|       | Profitabilitas    | -50.718                     | 24.659     | -.284                     | -2.057 | .047 | .887                    | 1.127 |
|       | Ukuran Auditor    | 2.124                       | 4.928      | .059                      | .431   | .669 | .894                    | 1.118 |
|       | Opini Audit       | -19.257                     | 5.655      | -.463                     | -3.406 | .002 | .917                    | 1.090 |

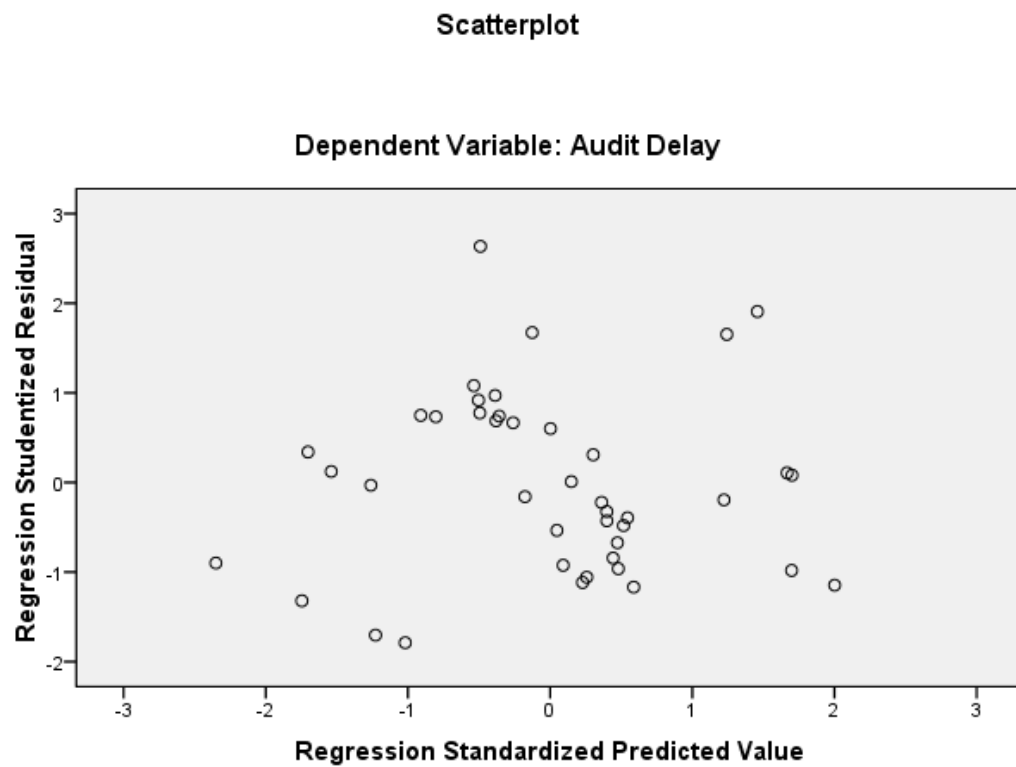
a. Dependent Variable: Audit Delay

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | -18.992                     | 20.633     |                           | -.920  | .363 |
|       | Ukuran Perusahaan | 1.325                       | .831       | .257                      | 1.595  | .119 |
|       | Profitabilitas    | -17.777                     | 13.482     | -.217                     | -1.319 | .195 |
|       | Ukuran Auditor    | -1.275                      | 2.694      | -.077                     | -.473  | .639 |
|       | Opini Audit       | 3.052                       | 3.092      | .160                      | .987   | .330 |

a. Dependent Variable: AbsRes



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .267 <sup>a</sup> | .071     | -.032             | 17.23898                   | 1.916         |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

## Lampiran 6

### HASIL UJI HIPOTESIS

**Variables Entered/Removed**

| Model | Variables Entered                                                                       | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | Opini Audit,<br>Ukuran Auditor,<br>Ukuran<br>Perusahaan,<br>Profitabilitas <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .611 <sup>a</sup> | .373     | .305              | 14.94811                   |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 4922.122       | 4  | 1230.531    | 5.507 | .001 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 8267.497       | 37 | 223.446     |       |                   |
|       | Total      | 13189.619      | 41 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 226.711                     | 37.739     |                           | 6.007  | .000 |
|       | Ukuran Perusahaan | -3.829                      | 1.520      | -.341                     | -2.520 | .016 |
|       | Profitabilitas    | -50.718                     | 24.659     | -.284                     | -2.057 | .047 |
|       | Ukuran Auditor    | 2.124                       | 4.928      | .059                      | .431   | .669 |
|       | Opini Audit       | -19.257                     | 5.655      | -.463                     | -3.406 | .002 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

## Lampiran 7

## TABEL Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

| n  | k=1    |        | k=2    |        | k=3    |        | k=4    |        | k=5    |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |

## Lampiran 8

TABEL t

Taraf Signifikansi 5%

| df | T tabel | df | t tabel | df | t tabel |
|----|---------|----|---------|----|---------|
| 1  | 12.7062 | 31 | 2.0395  | 61 | 1.9996  |
| 2  | 4.3027  | 32 | 2.0369  | 62 | 1.9989  |
| 3  | 3.1824  | 33 | 2.0345  | 63 | 1.9983  |
| 4  | 2.7764  | 34 | 2.0322  | 64 | 1.9977  |
| 5  | 2.5706  | 35 | 2.0301  | 65 | 1.9971  |
| 6  | 2.4469  | 36 | 2.0281  | 66 | 1.9966  |
| 7  | 2.3646  | 37 | 2.0262  | 67 | 1.996   |
| 8  | 2.3060  | 38 | 2.0244  | 68 | 1.9955  |
| 9  | 2.2622  | 39 | 2.0227  | 69 | 1.9949  |
| 10 | 2.2281  | 40 | 2.0211  | 70 | 1.9944  |
| 11 | 2.2010  | 41 | 2.0195  | 71 | 1.9939  |
| 12 | 2.1788  | 42 | 2.0181  | 72 | 1.9935  |
| 13 | 2.1604  | 43 | 2.0167  | 73 | 1.9929  |
| 14 | 2.1448  | 44 | 2.0154  | 74 | 1.9925  |
| 15 | 2.1314  | 45 | 2.0141  | 75 | 1.9921  |
| 16 | 2.1199  | 46 | 2.0129  | 76 | 1.9917  |
| 17 | 2.1098  | 47 | 2.0117  | 77 | 1.9913  |
| 18 | 2.1009  | 48 | 2.0106  | 78 | 1.9908  |
| 19 | 2.0930  | 49 | 2.0096  | 79 | 1.9905  |
| 20 | 2.0860  | 50 | 2.0086  | 80 | 1.9901  |
| 21 | 2.0796  | 51 | 2.0076  | 81 | 1.9897  |
| 22 | 2.0739  | 52 | 2.0066  | 82 | 1.9893  |
| 23 | 2.0687  | 53 | 2.0057  | 83 | 1.9889  |
| 24 | 2.0639  | 54 | 2.0049  | 84 | 1.9886  |
| 25 | 2.0595  | 55 | 2.004   | 85 | 1.9883  |
| 26 | 2.0555  | 56 | 2.0032  | 86 | 1.9879  |
| 27 | 2.0518  | 57 | 2.0025  | 87 | 1.9876  |
| 28 | 2.0484  | 58 | 2.0017  | 88 | 1.9873  |
| 29 | 2.0452  | 59 | 2.0009  | 89 | 1.9869  |
| 30 | 2.0423  | 60 | 2.0003  | 90 | 1.9867  |

## Lampiran 9

TABEL F

Taraf signifikansi 5%

| n   | 1       | 2       | 3       | 4       |
|-----|---------|---------|---------|---------|
| 1   | 161,448 | 199,500 | 215,707 | 224,583 |
| 2   | 18,513  | 19,000  | 19,164  | 19,247  |
| 3   | 10,128  | 9,552   | 9,277   | 9,117   |
| 4   | 7,709   | 6,944   | 6,591   | 6,388   |
| 5   | 6,608   | 5,786   | 5,409   | 5,192   |
| 6   | 5,987   | 5,143   | 4,757   | 4,534   |
| 7   | 5,591   | 4,737   | 4,347   | 4,120   |
| 8   | 5,318   | 4,459   | 4,066   | 3,838   |
| 9   | 5,117   | 4,256   | 3,863   | 3,633   |
| 10  | 4,965   | 4,103   | 3,708   | 3,478   |
| 11  | 4,844   | 3,982   | 3,587   | 3,357   |
| 12  | 4,755   | 3,259   | 3,490   | 3,260   |
| 13  | 4,667   | 3,806   | 3,411   | 3,179   |
| 14  | 4,600   | 3,739   | 3,344   | 3,112   |
| 15  | 4,543   | 3,682   | 3,287   | 3,056   |
| 16  | 4,494   | 3,634   | 3,239   | 3,007   |
| 17  | 4,451   | 3,592   | 3,197   | 2,965   |
| 18  | 4,414   | 3,555   | 3,160   | 2,928   |
| 19  | 4,381   | 3,522   | 3,127   | 2,895   |
| 20  | 4,351   | 3,493   | 3,908   | 2,866   |
| 21  | 4,325   | 3,467   | 3,072   | 2,840   |
| 22  | 4,301   | 3,443   | 3,049   | 2,817   |
| 23  | 4,279   | 3,422   | 3,028   | 2,796   |
| 24  | 4,260   | 3,403   | 3,009   | 2,776   |
| 25  | 4,242   | 3,385   | 2,991   | 2,759   |
| 26  | 4,225   | 3,369   | 2,975   | 2,743   |
| 27  | 4,210   | 3,354   | 2,960   | 2,728   |
| 28  | 4,196   | 3,340   | 2,947   | 2,714   |
| 29  | 4,183   | 3,328   | 2,934   | 2,701   |
| 30  | 4,171   | 3,316   | 2,922   | 2,690   |
| 40  | 4,085   | 3,232   | 2,839   | 2,606   |
| 50  | 4,034   | 3,138   | 2,790   | 2,557   |
| 55  | 4,016   | 3,165   | 2,772   | 2,539   |
| 57  | 4,009   | 3,158   | 2,766   | 2,534   |
| 60  | 4,001   | 3,150   | 2,758   | 2,525   |
| 120 | 4,000   | 3,140   | 2,733   | 2,484   |